

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembunuhan anak merupakan fenomena yang beragam dengan bermacam kasus dan karakteristik. Pemberitaan mengenai hal tersebut kemungkinan membangkitkan reaksi emosi yang kuat dalam masyarakat. Beberapa hal yang melatarbelakangi terjadinya pembunuhan anak selama ini, diantaranya yaitu anak dijadikan korban (*Human Sacrifice*), mengontrol jumlah penduduk, menghindari kemelaratan, membatasi jumlah anak baik itu perempuan ataupun laki-laki, menghindari kelahiran cacat, takhayul, menutupi aib dan lain sebagainya.

Pembunuhan ialah salah satu masalah sosial yang dapat meresahkan masyarakat. Semua masyarakat mempunyai aturan dan undang-undang yang melarang tindakan seperti pembunuhan, penculikan, perbuatan cabul dan lain-lain.² Aturan-aturan atau undang-undang tersebut dibuat agar masyarakat menjadi aman serta damai yang jauh dari masalah-masalah sosial.

Dalam Al-quran telah dijelaskan dalam surat Al-Israa': 33

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

Artinya:

*“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar”*³

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (jakarta: Rineka cipta, 1991), hal 33

³Departemen Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Bandung: J-ART, 2004), hal. 286

Pembunuhan anak yang dilakukan anak dibawah umur merupakan suatu tindakan *Juvenilile Delequency* yaitu bentuk dari kenakalan remaja. Para ahli agama meninjau perbuatan kenakalan remaja atau anak-anak merupakan suatu perbuatan yang disebabkan oleh akibat kurang berlakunya atau kurang mengikatnya norma-norma agama dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Dalam KUHP Buku II Bab XIX Pasal 338 merumuskan kejahatan pembunuhan yang dilakukan anak sebagai berikut :

*“Barang siapa yang sengaja membunuh atau merampas nyawa orang lain diancam dengan pidana penjara paling lama 15 tahun, akan tetapi apabila yang melakukannya anak dibawah umur maka hukumannya separuh dari itu”*⁵

Adanya suatu unsur kesengajaan atau tidak tindakan pembunuhan tetap merupakan suatu tindakan penyimpangan. Dan ketika seseorang sudah melakukan hal itu maka penyesalan serta perasaan bersalah pun kerap menyelimuti mereka, mereka menganggap hal yang dilakukannya memang merupakan tindakan yang tidak manusiawi apalagi pembunuhan itu dilakukan oleh ibu yang melahirkan anak itu sendiri.

Perasaan bersalah yang timbul pada diri seseorang karena mereka merasa bahwa telah menyakiti, mengecewakan, atau membuat duka orang yang di sayangi. Selain itu rasa bersalah juga bisa timbul apabila seseorang telah melanggar norma agama maupun masyarakat baik itu tertulis atau tidak tertulis, misalnya para homoseks, PSK, pembunuh dan lain sebagainya, dalam

⁴ Sapari Imam Asyari, *Patologi Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), hal 89

⁵ Moeljatno, *KUHP Kitab Undang-Undang Hukum Pidana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 122

hal ini rasa bersalah yang dialami seseorang akan menimbulkan rasa malu, ketakutan, putus asa, cemas, kesepian, depresi bahkan bunuh diri.⁶

Perasaan bersalah sangat berdampak buruk sekali apabila orang yang mengalami perasaan bersalah itu menyikapinya dengan cara yang salah, apalagi yang mengalami perasaan bersalah disini adalah seorang remaja awal yang berumur 15 tahun seperti kasus yang akan penulis teliti dia mengalami perasaan bersalah yang disebabkan karena telah membunuh bayinya yaitu membuang bayinya hingga bayi itu meninggal. Oleh karena itu Bimbingan Konseling Islam sangat dibutuhkan dalam hal ini guna penyadaran individu agar konseli tidak selalu diselimuti perasaan bersalah sehingga dia mampu menghadapi kenyataan, serta dapat menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga pada akhirnya dia dapat bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya itu.

Perasaan bersalah itu muncul setelah kejadian yang dialami Adi (nama samaran/konseli) yaitu membuang bayinya hingga meninggal. Adi hanyalah merupakan korban dari kejahatan seorang lelaki yang menghancurkan dirinya, sebenarnya Adi sama sekali tidak berniat untuk membunuh bayi itu, dia hanya ingin meninggalkannya akan tetapi tindakan yang dilakukannya itu masih termasuk tindakan pembunuhan.

Bermula dari awal cerita yaitu Adi yang merasa bahwa dirinya sudah telat 2 bulan, yang dialaminya merupakan mala petaka baru yang datang setelah kejadian yang dialaminya yaitu dipaksa berhubungan intim serta

⁶ Mang ucap, *Rasa Bersalah*, www.mangucup.net. Diakses tanggal 10 juni 2011

diancam akan disebar foto dan video mesum itu disekolahnya oleh lelaki yang belum lama dia kenal. Saat itu dia merasa takut dan tertekan, dia tidak berani bercerita dengan siapa pun bahkan dengan orang tuanya juga tidak bercerita. Dia takut akan dikeluarkan dari sekolah dan dimarahi oleh kedua orang tuannya karena pada saat itu Adi akan menghadapi Ujian Nasional. Sampai akhirnya masa kelahiran pun datang, tepat pada tanggal 21 Juli 2010 sekitar pukul 23.30 Adi melahirkan bayi laki-laki yang mungil di dalam kamar mandi rumahnya, karena dipenuhi rasa ketakutan Adi tidak merasa kesakitan sedikit pun sampai akhirnya bayi itu dibersihkan dan kemudian dibawa ke kamarnya. Tanggal 22 Juli 2010 Pukul 04.30 Adi bangun dan bersiap-siap untuk berangkat kesekolah, bayi itu dibawa dan dimasukkan kedalam tas plastik kemudian dimasukkan kedalam tasnya sekaligus tapi tas itu masih diberikan sela untuk bernafas bayi itu. Saat Adi diantarkan oleh ayahnya, tingkah laku Adi tidak ada yang mencurigakan dia masih bersikap seperti biasanya, Adi berusaha sebisa mungkin agar orang tuanya tidak mengetahui dengan kejadian yang telah terjadi.

Sesampainya disekolah Adi panik serta bingung akan ditaruh dimana bayi tersebut, akhirnya dia menemukan sebuah tempat yaitu gudang bekas kamar mandi sekolah, kemudian dia meletakkan bayi itu kedalam kardus, dan ketika bayi itu akan ditinggal ternyata bayi itu menangis, spontan Adi panik dan ketika melihat kulit kabel yang ada didepannya dia langsung mengambil dan kemudian mengikatkan kulit kabel leher bayi itu, belum sempat terjadi apa-apa saat itu akan tetapi Adi sudah tersadarkan diri, dia

khilaf dengan apa yang dilakukannya. Kemudian Adi memutuskan untuk meninggalkan bayi itu dan menaruhnya dibelakang triplek, Adi kemudian mengikuti pelajaran seperti biasa. Diahari-harinya setelah Adi meninggalkan bayi itu Adi selalu memikirkan bagaimana keadaan buah hatinya tersebut, tapi disisi lain dia merasa ketakutan.

Tepat pada tanggal 26 Juli 2010 sekolah digemparkan dengan adanya penemuan mayat bayi digudang sekolah. Akhirnya diketahui bahwa yang melakukan semua itu adalah Adi dan Adi pun menjadi tersangkah kasus pembunuhan anak.

Setelah kejadian itu dia selalu diselimuti rasa bersalah dengan apa yang di lakukannya. Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut peneliti berharap dapat memberikan motivasi agar remaja tersebut mampu menghadapi kenyataan, serta menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga dapat bertanggung jawab.

Berdasarkan fenomena yang ada serta dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul

“Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah (Studi Kasus Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya Di Banjarsugihan Tandes Surabaya)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah :

1. Bagaimana dampak perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandas Surabaya?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diambil tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui dampak perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam mengatasi perasaan bersalah seorang remaja yang membunuh bayinya di Banjarsugihan Tandes Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumber informasi dalam rangka pengembangan ilmu dakwah melalui Bimbingan Konseling Islam.
 - b. Memberikan pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai perasaan bersalah seseorang yang memiliki permasalahan sehingga berdampak pada kehidupannya.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan, informasi dan acuan bagi penerapan konseling.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kompetensi konselor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

E. Definisi Konsep

Judul dalam skripsi ini adalah Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya Di Banjarsugihan Tandes Surabaya. Untuk memperjelas maksud judul diatas maka perlu diungkapkan beberapa pengertian yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam pengambilan suatu pengertian yang penulis maksud. Istilah-istilah yang ada dalam judul diatas adalah:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari kembali akan eksistensinya

sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah, serta dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

2. Terapi Realitas

Terapi realitas adalah terapi jangka pendek yang berfokus pada saat sekarang, menekankan pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi, menekankan pada terapi perilaku unrealistic melalui belajar perilaku yang lebih realistis, terprogram dan terevaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran perubahan perilaku.

Tujuan dari terapi ini adalah mempelajari perilaku yang realistis dan bertanggung jawab. Sehingga konseli dapat mengembangkan identitas keberhasilan, mampu menghadapi kenyataan, serta mampu menilai tingkah lakunya sendiri secara realitas sehingga mampu bertanggung jawab.⁸

3. Perasaan Bersalah

Perasaan bersalah adalah merupakan sebuah konsep yang membentuk bagian sebuah matrik yang berkaitan dengan pembagian dan penyatuan moral : “pelanggaran”, “kesalahan”, “tuduhan”, “menyalahkan”,

⁷ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2004), hal.4

⁸ Latipun, *Psikologi Konseling* (Malang: UMM Press, 2008), hal. 155

“dalih”, “balas dendam”, “malu”, “sedih karena dosa”, “hukuman”, “balas dendam”, “pengampunan”, “perbaikan”, “rekonsiliasi”.⁹

Perasaan bersalah ialah sesuatu yang “menggerogoti”, yang dalam hal ini mengacu pada sesuatu yang berada didalam diri seseorang dan tidak bisa dijangkau. Kadang perasaan bersalah merupakan suatu beban yang sulit bahkan tidak bisa dilepaskan.

Jadi yang dimaksud dengan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi realitas dalam mengatasi perasaan bersalah disini adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dengan menggunakan pendekatan terapi realitas dalam upaya memberikan penyadaran terhadap konseli dalam menghadapi kenyataan agar konseli mampu bersikap dan perfikir secara realistis dan mampu bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya konseli tidak selalu diselimuti perasaan bersalah.

F. Metode Penelitian

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” berarti ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Selain itu metodologi penelitian dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk

⁹ Kalu singh, *Rasa Bersalah* (Jogjakarta: Pohon Sukma, 2003), hal. 6

mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.¹⁰ Oleh karena itu metode penelitian sangat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Kegiatan yang dilakukan peneliti disini adalah mengumpulkan data yang erat hubungannya dengan proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.¹¹

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus itu, penelitian ini antara lain mencakup keseluruhan siklus kehidupan, kadang-kadang hanya meliputi segmen-segmen tertentu pada faktor-faktor kasus.¹²

Dengan demikian metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan

¹⁰ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal.2

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Rosdakarya, 2005), hal.11

¹² Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, hal. 46

sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹³

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran penelitian dalam skripsi ini adalah seorang remaja yang berumur 15 Tahun yang mengalami perasaan bersalah karena telah membunuh bayinya. Sedangkan yang menjadi lokasi penelitiannya adalah di kelurahan Banjarsugihan Tandes Surabaya.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.¹⁴ Yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah konseli, dampak yang dialami konseli, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir proses pelaksanaan konseling.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua. Yang mana dalam hal ini diperoleh dari gambaran lokasi penelitian.

¹³ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, hal. 46

¹⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128

b. Sumber data

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.

Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah konseli sendiri yaitu Adi yang berusia 15 tahun yang mengalami perasaan bersalah sedangkan yang menjadi konselornya adalah Emma yang sebelumnya juga pernah melakukan proses konseling terhadapnya.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah para informan yang meliputi keluarga, tetangga, dan orang lembaga yang menangani kasus remaja tersebut (staff SCCC). Selain itu dokumen atau data dari kelurahan setempat juga dibutuhkan.

4. Tahap-tahap penelitian

Ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian agar penelitian yang dilakukan mencapai hasil yang maksimal diantaranya yaitu:

a. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap peninjauan sebelum penelitian lapangan yang dilakukan dalam suatu penelitian.

Untuk itu ada yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian dalam hal ini adalah berupa proposal yang mana mendeskripsikan mengenai rancangan penelitian yang akan diusulkan atau yang akan dilakukan dalam penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Memilih lapangan penelitian sangat penting karena itu merupakan medan yang akan diteliti.

3) Mengurus perizinan

Agar penelitian lancar dilakukan maka perlu melakukan perizinan mulai dari perizinan pada pihak jurusan, atau instansi-instansi yang terkait.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Agar penelitian yang dilakukan jelas maka perlu menjajaki dan menilai keadaan lapangan agar mengetahui segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan lain-lain.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, oleh karena itu informan sangat dibutuhkan untuk memperoleh kejelasan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Banyak hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan sebuah penelitian dan diantaranya perlengkapan penelitian yang diperlukan yaitu: bolpoin, buku, alat perekam, buku panduan penelitian dan lain-lain.

7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian sangat perlu diperhatikan karena itu merupakan tingkah laku yang ditunjukkan seorang peneliti terhadap subyek yang akan diteliti.¹⁵

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Latar penelitian merupakan medan yang akan digunakan untuk penelitian oleh karena itu perlu diperhatikan, selain itu peneliti juga perlu mempersiapkan diri baik secara fisik ataupun mental.

2) Memasuki lapangan

Disini peneliti mulai menciptakan hubungan dengan subyek yang akan diteliti, disini diharapkan agar subyek yang akan diteliti dapat berperilaku dengan biasa sehingga banyak data yang akan didapatkan.

¹⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 85-93

c. Tahap analisis data

Tahap analisa data ini peneliti mulai menganalisis data konseli serta proses konseli yang sudah dilakukan antara konseli dengan konselor sebelumnya. Peneliti melihat kondisi konseli sebelumnya dan sesudah dilakukannya kegiatan konseling, setelah analisis tersebut dilakukan maka yang perlu dilakukan adalah mendeskripsikan data yang telah diperoleh sehingga pada akhirnya akan mendapatkan data yang akurat.

5. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang maksimal maka perlu menggunakan teknik pengumpulan data dalam penulisan, diantaranya yaitu:

a. Observasi (pengamatan)

Metode observasi merupakan metode yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁶ Teknik ini berharap dari hasil pengamatan dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya¹⁷.

Metode observasi ini dilakukan melalui kunjungan lapangan atau tempat yang akan diteliti guna mengetahui tempat yang akan dijadikan penelitian serta mengetahui subyek yang akan diteliti.

Melalui pengamatan yang telah dilakukan tersebut maka akan

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 133

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitin Kualitatif*, hal. 126

didapatkan gambaran yang jelas mengenai dampak yang dialami konseli, kondisi dan keadaan konseli yang sebenarnya dari sebelum dilaksanakannya proses konseling dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

b. Wawancara (interview)

Wawancara Adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁸

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, dalam hal ini pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai dan apabila ternyata menyimpang maka pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Wawancara dilakukan peneliti agar mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang subyek yang diteliti diantaranya yaitu mengenai latar belakang serta masalah yang dialami, dampak yang dialami, dan, gambaran lokasi penelitian, pelaksanaan proses konseling serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* , hal.83

Adapun prosedur wawancara yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

PROSEDUR WAWANCARA

1. Konseli

a. Deskripsi Latar belakang konseli serta masalahnya

Informasi identitas

- 1) Nama :
- 2) Tanggal lahir :
- 3) Jenis kelamin/status :
- 4) Sekolah/pekerjaan :
- 5) Klien tinggal dengan :
- 6) Anak keberapa :
- 7) Alamat :
- 8) Telepon :

Uraian masalah

- 1) Masalah apa yang dialami konseli selama ini?
- 2) Kapan pertama kali masalah itu muncul?
- 3) Bagaimana pendapat konseli mengenai masalah yang dialami?
- 4) Apa yang telah dilakukan konseli setelah masalah itu muncul?
- 5) Apa harapan konseli selanjutnya?

b. Dampak yang dialami konseli

- 1) Perilaku apa saja yang muncul setelah masalah itu dialami?
- 2) Apakah konseli sering mengasingkan diri?
- 3) Apakah konseli mudah cemas dan sering gugup?

c. Keadaan lingkungan konseli

- 1) Bagaimana lingkungan menyikapi permasalahan konseli?

2. Informan

a. dampak yang dialami konseli

- 1) Perilaku apa saja yang muncul setelah masalah itu dialami?

b. Keadaan lingkungan konseli

- 1) Bagaimana lingkungan menyikapi permasalahan konseli?

c. Gambaran lokasi penelitian

- 1) Bagaimana gambaran geografis lokasi penelitian?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pencarian data mengenai hal-hal yang berupa fakta-fakta riwayat hidup seseorang, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, gambar, film, dan lain sebagainya.

Dokumentasi disini berupa kumpulan dari data-data yang diperoleh oleh lembaga yang menagani kasus remaja tersebut yaitu lembaga SCCC (*Surabaya Children Crisis Center*), serta data dari kelurahan setempat.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai jenis data dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Teknik pengumpulan data

No	Jenis Data	Sumber data	TPD
1.	Data primer Deskripsi latar belakang konseli serta masalahnya	Konseli+informan +dokumentasi	W+O+D
2.	Dampak yang dialami konseli	Informan+ konseli	W+O
3.	Pelaksanaan proses konseling dengan terapi realitas	Konselor+Konseli	W
4.	Hasil akhir pelaksanaan proses konseling	Konseli + informan	W+O
5.	Data sekunder Gambaran lokasi penelitian	Dokumentasi+informan	W+O+D

Keterangan:

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

6. Teknik analisa data

Analisa data dilakukan bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah.

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komperatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui dampak perasaan bersalah, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya, dengan membandingkan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dilapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi konseli sebelum dilakukannya proses konseling dan sesudah dilaksanakannya proses konseling.

7. Teknik keabsahan data

Keabsahan data merupakan salah satu pijakan dasar objektivitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

a) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada

latar penelitian, karena dalam proses konseling dimungkinkan membutuhkan waktu yang cukup lama, maka perlu diadakan perpanjangan waktu bagi peneliti untuk ikut dalam proses pengumpulan data sehingga diperoleh hasil yang di inginkan.

b) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan di sini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaah kembali data-data yang terkait sampai pada suatu titik fokus penelitian sehingga data tersebut dapat dipahami dan dapat dipercaya serta tidak diragukan keabsahannya.

c) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan trianggulasi dengan menggunakan perbandingan teori. Dari sini peneliti memeriksa kembali data-data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mencari kebenarannya.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan, yang mana didalamnya membahas antara lain:

Bab pertama adalah Pendahuluan. Disini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Tinjauan Pustaka yang menyajikan tentang kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan. Yang mana kajian teoritik membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja yang membunuh bayinya, diantaranya yaitu meliputi pengertian, Landasan, Tujuan Dan Fungsi, Langkah-Langkah, Unsur-Unsur, dan Asas-Asas Bimbingan Konseling Islam. Terapi realitas meliputi konsep dasar, hakikat manusia, konsep pribadi sehat dan tidak sehat, tujuan, fungsi, tahap, serta teknik-teknik konseling. Perasaan Bersalah meliputi Pengertian, Faktor Penyebab Perasaan Bersalah dan dampak perasaan bersalah. Sedang Remaja Yang membunuh meliputi Pengertian Remaja dan membunuh, macam-macam pembunuhan dan faktor penyebab remaja membunuh bayinya. serta membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam proses konseling guna menyelesaikan permasalahan yang ada yang mana disini menggunakan terapi realitas. Dan penelitian terdahulu yang relevan berisi tentang penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan.

Bab ketiga adalah penyajian data. Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, konselor, konseli, dan masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian

membahas tentang deskripsi hasil yang diperoleh dilapangan mengenai Bimbingan Konseling Islam Dengan terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya. Yaitu meliputi deskripsi tentang dampak perasaan bersalah, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh.

Bab keempat adalah Analisis Data. Membahas tentang dampak perasaan bersalah, deskripsi analisa proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan terapi Realitas Dalam Mengatasi Perasaan Bersalah Seorang Remaja Yang Membunuh Bayinya sehingga akan diperoleh hasil apakah Bimbingan Konseling Islam dapat membantu memecahkan masalah atau tidak.

Bab kelima adalah Penutup. Yang mana membahas tentang kesimpulan dan saran.